

**RAGAM KOSA KATA QITĀL DALAM AL-QUR'AN:
ANALISIS SEMANTIK PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S.Ag.

Oleh:
Rezeki Maulida
NIM. 17105030017

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Rezeki Maulida

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi wa Barakatuhu..

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rezeki Maulida

NIM : 17105030017

Judul Skripsi : Ragam Kosa Kata Qital Dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan/ prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu selebihnya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wa Barakatuhu..

Yogyakarta, 24 Agustus 2021

Pembimbing



Achmad Yafik Mursyid, M.A.

NIP. 199003092019031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezeki Maulida
NIM : 17105030017
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Ragam Kosa Kata "Qitāl" Dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu*" adalah hasil karya peribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 24 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Rezeki Maulida

NIM. 17105030017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1210/Un.02/DU/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : RAGAM KOSA KATA QITAL DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS SEMANTIK
PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZEKI MAULIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030017
Telah diujikan pada : Rabu, 01 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61920720e1061



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6191f718850e4



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6194b1e495dab



Yogyakarta, 01 September 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 619603778844f

MOTTO

**Tidak Masalah Jika Orang Memandangmu Seperti
Apa. Yang Terpenting Bagaimana Dirimu Sendiri
Memandang Potensi Dirimu..**

*Whether you think you can or you can't.
You're Right !*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta dan untuk mereka yang tidak pernah berhenti berproses dalam mempelajari al-Qur'an, serta untuk almamater tercinta

**Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari adanya anggapan bahwa agama Islam disebarkan melalui pedang karena banyaknya ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang berbicara tentang "*qitāl*", hal ini disebabkan karena adanya kelompok tertentu yang hanya memaknai "*qitāl*" sebagai perang secara fisik. Pemahaman seperti ini didukung pula oleh tafsir klasik yang cenderung memaknai kata "*qitāl*" sebagai perang fisik, Konsekuensi dari pemahaman seperti ini cenderung akan digunakan oleh kelompok tertentu untuk melegitimasi tindakan-tindakan kekerasan atas nama agama. Sehingga memunculkan pertanyaan apakah benar agama Islam mengajarkan kekerasan. Oleh sebab itu, pencarian makna kata "*qitāl*" perlu dilakukan untuk mengembalikan makna otentiknya.

Dalam skripsi ini penulis mengelompokkan beberapa rumusan masalah yaitu; pertama, bagaimana penafsiran kata "*qitāl*" di dalam al-qur'an. Kedua, bagaimana analisa semantik toshihiko izutsu terhadap kata "*qitāl*" dalam al-qur'an. Ketiga, apa dampak semantik toshihiko izutsu terhadap penafsiran kata "*qitāl*" dalam al-qur'an. Untuk menjawab persoalan tersebut, maka penulis berusaha menganalisa kata "*qitāl*" menggunakan teori semantik al-Qur'an yang digagas oleh Toshihiko Izutsu dengan menggunakan metode deskriptif-analisis.

Penelitian ini menemukan bahwa kata "*qitāl*" dan derivasinya dalam al-Qur'an disebut sebanyak 170 kali dalam 123 ayat pada 33 surat yang memiliki beragam bentuk, diantaranya ada yang berbentuk *fi'il* baik itu *fi'il mādī*, *fi'il mudāri'*, *fi'il amr* dan *masdar*. Kata "*qitāl*" pada makna dasarnya dapat bermakna membunuh, menghilangkan ruh dari jasad, berkelahi, memerangi musuh, melaknat, menolak, menghina, melecehkan, merendahkan, menolak keburukan, dan melaknat. Kata "*qitāl*" juga memiliki hubungan makna dengan kata-kata kunci seperti *Jihād*, *Ghazw*, *Harb*, *Aslih*, *Salām*, *Irhāb* dan *Nafr*. Kata-kata kunci tersebut akan menentukan dan memperjelas makna "*qitāl*". Secara sinkronik, pada era sekarang ini terdapat kelompok tertentu yang memaknai kata "*qitāl*" secara metafor, sehingga dapat melahirkan tindakan yang anaskis. Sedangkan secara diakronik kata "*qitāl*" juga sudah digunakan oleh masyarakat Arab jahiliyyah, makna "*qitāl*" saat itu tidak hanya bermakna membunuh untuk menghilangkan ruh dari jasad, melainkan juga dapat digunakan untuk membunuh perasaan rindu yang dirasakan seseorang. Setelah Islam datang, kata "*qitāl*" tidak bisa lepas dari penafsiran para mufassir yang memiliki subjektivitas masing-masing. Melalui analisis semantik, dapat disimpulkan bahwa kosa kata "*qitāl*" memiliki beragam makna. Oleh karena itu kata "*qitāl*" memungkinkan untuk diartikan beragam sesuai dengan kepentingan mufassir. Sebagian kelompok memaknai kata "*qitāl*" secara tekstual yang berdampak pada legitimasi kekerasan agama, disisi lain, sebagian kelompok memaknai "*qitāl*" dengan makna kontekstual. Pada dasarnya "*qitāl*" dalam Al-Qur'an memiliki makna yang beragam, sehingga tidak hanya dapat dimaknai dan dipahami sebagai perang fisik saja.

Kata Kunci: "*Qitāl*", Penafsiran "*Qitāl*", Semantik Toshihiko Izutsu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul "Ragam Kosa Kata "*Qitāl*" Dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia ke zaman yang diterangkan oleh ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari setelah selesainya skripsi yang berjudul "**Ragam Kosa Kata "*Qitāl*" Dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu**" ini terdapat proses yang tidak selalu mulus. Dalam perjalanannya penulis menemukan berbagai rintangan yang datang, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Adapun tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. Selaku ketua program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberi semangat dan motivasi kepada setiap mahasiswanya.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Achmad Yafil Musyid, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mencerahkan penulis dengan setulus hati.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-staf nya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
7. Guru-guru penulis sejak SD, SMP, dan MAN yang telah mendidik dan mengajar dengan penuh kesabaran

8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Zulkarnain, SE., MM. Serta Ibunda tercinta Kasmawati, S.Pd.I. yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dan selalu memberi dukungan dan semangat serta doa yang tidak putus-putus dengan tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Abang, adik, nenek, kakak ipar, dan keponakan penulis, Ihwan Syahputra, Haikal Ramdhan, M. Mulkan Karima, Selamah, Nesya Yona Rachmalia, SE. dan M. Fatih Syahputra yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis
10. Sahabat sekaligus keluarga saya di perantauan Deni Permana Setia, Nala Nutaila, Nur ain Fatihah, Fikriah Situmeang, Sasliasa Fitri, Putri Suci Azhari, Muhammad Syukri, Mahtawar Miko, Parhan Azra, Silmi Kaffah, Indra Syahputra Tambak, dan Fikri Simbolon yang turut memberi dukungan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis menyebutkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/ Sdr/I menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu al-Qur'an. Aamiin.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis

Rezeki Maulida

NIM. 17105030017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Selengkapnya sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	śād	Ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge dan ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah'</i>

C. Ta' Marbūḥah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kalimat lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

ضَرَبَ	Fathah	Ditulis	A <i>Daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	Ditulis	I <i>Fahima</i>
كُتِبَ	Ḍammah	Ditulis	U <i>Kutiba</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis	Ā <i>Falā</i>
2	Fathah + alif maqsur يَسْعِي	Ditulis	Ā <i>Yas'ā</i>

3	Kasrah + yā' mati مجيد	Ditulis	Ī <i>Majīd</i>
4	Ḍammah + wāw mati فروود	Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + yā' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wāw mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendel yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُحَدِّثُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “I”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah sama dengan qamariyah

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-syams</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II "QITĀL" DAN RADIKALISME DALAM ISLAM	
A. Makna " <i>Qitāl</i> " Dalam Islam.....	23
1. Periodisasi " <i>Qitāl</i> " Dalam al-Qur'an.....	25
2. Peperangan Pada Masa Rasulullah Saw.....	28
B. Radikalisme Dalam Islam.....	36
C. Relasi Radikalisme dan " <i>Qitāl</i> " Dalam al-Qur'an.....	42
BAB III AYAT-AYAT QITAL DAN PENAFSIRANNYA	
A. Himpunan Ayat-ayat " <i>Qitāl</i> " Dalam al-Qur'an.....	49
1. Klasifikasi Ayat-ayat " <i>Qitāl</i> " Dalam al-Qur'an.....	54
B. Penafsiran Ayat-ayat " <i>Qitāl</i> ".....	65

**BAB IV ANALISIS SEMANTIKA TOSHIHIKO IZUTSU TERHADAP
KATA "QITĀL" DALAM AL-QUR'AN**

A. Makna Dasar	75
B. Makna Relasional.....	77
1. Analisis Sintagmatik	77
2. Analisis Paragdimatik	84
a. Sinonim Kata " <i>Qitāl</i> "	85
b. Antonim Kata " <i>Qitāl</i> "	90
C. Makna Sinkronik dan Diakronik.....	94
1. Pra Qur'anic.....	95
2. Qur'anic	98
3. Pasca Qur'anic.....	103
a. Periode Klasik.....	104
b. Periode Pertengahan	107
c. Periode Kontemporer.....	109
D. Weltanschauung (<i>Worldview</i>).....	113
E. Dampak Analisa Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Penafsiran Kata " <i>Qitāl</i> " Dalam al-Qur'an.....	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	131
-----------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang *rahmatat lil-'ālamīn*¹. Oleh karena itu, Islam tidak memaksa siapapun untuk memeluknya, pemaksaan dalam beragama sering kali menyebabkan ketersinggungan antar pihak. Hak kebebasan beragama dalam Islam tertulis dalam (QS. Yunus {10}: 99)². Walaupun demikian, terdapat gagasan bahwa agama Islam disebarkan melalui pedang. Padahal setiap agama pasti mengajarkan umatnya untuk saling mengasihi dan menyangi sesamanya, tidak ada satupun Agama yang mengajarkan pemeluknya untuk bertindak anarkis dan menyebarkan teror.

Agama Islam kerap kali dituduh sebagai Agama yang mengajarkan radikalisme dan terorisme karena adanya ayat-ayat al-Qur'an dan hadis mengenai "*qitāl*" yang sering dimaknai sebagai ayat anjuran berperang. Hal ini dapat dilihat dalam penafsiran ath-Thabari pada (QS. At-Taubah [9]: 123);

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

¹ Dengan Islam yang *rahmatan lil alamin*, maka para *muballighin* mampu menyebarkan dan membawakan Islam dengan penuh keramahan, kedamaian, bijaksana dan mudah diterima oleh masyarakat dengan sukarena tanpa paksaan dan kekerasan. Lihat Abdul Muchith Muzadi, *Mengenal Nahdhatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm 1. Adapun dalil yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* terdapat dalam (QS. Al-Anbiya [21] :107).

² Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, dkk, *Pedoman Pembinaan Korban Aliran Dan Paham Keagamaan Di Indonesia*, (Jakarta, 2019). Hlm 19.

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa perang Tabuk pada bulan rajab tahun kesembilan. Menurut Zamahsyari ayat ini diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir, dimana mereka bertikai dengan kelompok mukmin lainnya, dan setelah ada perdamaian antara dua kelompok, mereka justru melanggar perjanjian untuk berdamai.³ Ath-Thabari dalam kitab tafsirnya *'Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'ān'* menjelaskan bahwa audiens yang diajak bicara dalam ayat ini adalah bangsa Roma, karena mereka tinggal di negeri syam. Dalam ayat ini Allah SWT berfirman kepada hamba-Nya untuk mulai memerangi wali-wali yang kafir yang dekat dengan rumah mereka. Meskipun Allah SWT telah memerdekakan negeri-negeri umat Islam, kewajiban berperang telah tetap atas umat muslim untuk memerangi wali mereka (yang dekat) yang menjadi musuh mereka, jika saudara seakidah mereka diganggu dan diusik kehormatannya oleh musuh mereka yang kafir, maka umat muslim yang lain wajib menolong dan membebaskan mereka, karena muslim yang satu dengan yang lainnya merupakan penolong. Jika sudah selesai memerangi orang-orang kafir Arab yang ada disekitar mereka, maka Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memerangi ahli kitab, Allah juga menyatakan bahwa memerangi mereka adalah sebaik-baik *jihād*.⁴

³ Abu al-Qasim Mahmud Ibn Umar Az-Zamakhshyari, *al-Kasysyaf 'an Haqa'iq at-Tanzil wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*, Juz II, (Beirut: Dar al-Ilya' al-Turas), hlm 239.

⁴ Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, jilid 13, terj. Ahsan Askan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm396-397.

Penafsiran seperti ini berpotensi melahirkan kesalahpahaman terhadap makna kata "*qitāl*" dalam al-Qur'an sebagai ayat yang mendukung upaya terorisme. Dalam hal ini perlu disadari bahwa yang seharusnya dikoreksi dan dikritik bukanlah ayat al-Qur'an dan hadisnya, tetapi pemahaman manusia yang membaca dan menafsirkan ayat-ayat dan hadis tersebut.⁵

Pemahaman secara tekstual literal pada al-Qur'an dan hadis tanpa meninjau sisi historisnya dapat melahirkan perilaku yang anarkis, tidak toleran serta cenderung destruktif,⁶ meski demikian model pemahaman seperti ini tidak dapat dihindarkan lagi, seperti halnya pemaknaan "*qitāl*" secara pragmatis sering dipahami sebagai "*holy war*" (perang agama)⁷. Yang menjadi problem saat ini adalah pembacaan terhadap teks al-Qur'an maupun hadis sering kali dilakukan secara substansial atau tekstual dan tidak dikolerasikan sesuai konteksnya, sehingga mengakibatkan kesalahpahaman pada makna "*qitāl*" dalam al-Qur'an.⁸ Melekatnya citra "*qitāl*" sebagai aksi radikal, menyerbu dan memaksa konfrontasi fisik atau kekerasan, pada akhirnya dapat mereduksi dan mangabaikan prinsip-prinsip perdamaian serta mempersempit pengertian "*qitāl*" dalam al-Qur'an.

⁵ Nasaruddin Umar, *Deradikalisme Pemahaman al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm 7.

⁶ Secara destruktif, agama mempunyai kekuatan untuk merusak, memporak-porandakan persatuan dan bahkan dapat memutus ikatan tali persatuan. Lihat Siti Rohmaniah, "Peran Agama Dalam Masyarakat Multikultural", *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 3, No 1 Jan 2018, hlm 51

⁷ "Holy war" adalah perang suci yang dipahami oleh para pengikut dan pejuang suatu agama sebagai perang yang disetujui oleh Tuhan. Lihat Reuven Firestone, *Jihad The Origin of Holy War in Islam*, (New York: Oxford University Press, 1999), hlm 3

⁸ Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila, Qital: Reinterpretasi Pendekatan Humanis, *Dinika*, Vol.4, No.3, Desember 2019, Hlm 6.

Penafsiran yang generalistik terhadap term "*qitāl*" tidak hanya dilakukan oleh sarjana muslim, melainkan juga dilakukan oleh sarjana Barat. Pemaknaan "*qitāl*" yang ditulis oleh sarjana Barat cenderung mencampuradukkannya dengan istilah terorisme, seperti dalam film "*Fitna*" yang dibuat oleh Geertz Wilders⁹, film ini dibuat pada tanggal 27 maret 2008 dan disebarluaskan melalui internet. Film ini dibuka dengan karikatur Nabi Muhammad Saw yang digambarkan sebagai pria bersorban, mata melotot dan berjenggot lebat dengan bom dikepala, kemudian dilanjutkan dengan gabungan dari potongan-potongan video berbagai berita televisi yang diselang-selingi oleh kutipan ayat-ayat mengenai "*qitāl*". Salah satu ayat "*qitāl*" yang dimunculkan dalam film ini adalah (QS. Muhammad: 4) yang diterjemahkan; "*Therefore, Where ye meet the unbelieves, smite at their necks and when ye have caused a bloodbath among them, bind a bond firmly on them*". Ayat ini diterjemahkan hanya sepenggal, sehingga orang yang membacanya akan berasumsi bahwa Al-Qur'an telah mengajarkan umat Islam untuk melakukan pembunuhan. Selanjutnya muncul seorang ilmuwan kontemporer yang kontroversial yang menamai dirinya Mark A. Gabriel, ia adalah seorang pemikir liberal di tengah kelompok Muslim garis keras di Mesir. Dalam bukunya yang berjudul "*Islam and Terrorism*" Gabriel secara tegas mengatakan bahwa adanya relasi antara Islam dan Terorisme. Gabriel menyoroti eksistensi surah *al-Qitāl* sebagai nama lain dari surah Muhammad, berdasarkan pada penamaan surah ini Gabriel dengan tegas

⁹ Geert Wilders lahir di Venlo Belanda pada tanggal 6 September 1963, ia adalah seorang politikus Belanda. Haluan politiknya adalah kanan nasionalis yang liberal. Ia juga dikenal anti Islam dan anti Imigran. Lihat Anggit Awiyat, "Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film "*Fitna*" Menggunakan Analisis Semiotik Komunikasi), skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2009, hlm 64.

mengatakan bahwa *jihād* dan perang merupakan ajaran paling utama dalam Islam. Ia mengatakan sejarah Islam adalah sungai darah (*a river of blood*) dan doktrin agama Islam lah yang berada di balik segala tindakan terorisme.¹⁰ Untuk mencegah pemahaman-pemahaman seperti ini, maka perlu adanya usaha untuk membentenginya, agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh ideologi radikalisme.

Maka, dalam skripsi ini penulis akan meneliti makna kata "*qitāl*" lebih detail dalam al-Qur'an menggunakan analisis semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik asal Jepang yang tertarik mengkaji al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik adalah ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata, sehingga hampir segala sesuatu yang memiliki makna merupakan objek semantik.¹¹ Metode semantik al-Qur'an yang diusung oleh Toshihiko Izutsu berusaha membuat al-Qur'an menginterpretasikan konsep-konsepnya dengan mengeksplorasi data-data yang berasal dari al-Qur'an serta berbicara untuk dirinya sendiri. Analisis ini dalam kajian al-Qur'an akan membantu untuk memberikan pemahaman yang utuh terhadap pemaknaan dan penafsiran suatu konsep tertentu.¹² Dalam semantiknya Toshihiko izutsu mengkonsepkannya dengan beberapa pendekatan yaitu makna

¹⁰ Nasaruddin Umar, *Deradikalisme Pemahaman al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm 87-88.

¹¹ Toshihiko Izutsu, "Ethico Religius Concepts In The Qur'an", (Montreal: McGill University, 1996), hlm ix.

¹² Kholisur Rohman Fanani, *Jihād Dalam al-Qur'an*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah, 2019, hlm 39.

dasar dan relasional, aspek sinkronik dan diakronik serta *weltanschauung*. Kosa kata dalam al-Qur'an memiliki sarat akan makna sosial, budaya, moral dan lainnya.¹³

Pada dasarnya Toshihiko Izutsu bukanlah orang yang pertama menggunakan semantik dalam menafsirkan al-Qur'an, kajian yang menggunakan metode kebahasaan sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa mufassif klasik, Zamakhsyari, Abu Ubaidah dan al-Farra' dalam tafsirnya "*Ma'āni al-Qur'ān*", kemudian dikembangkan oleh Amin al-Khullī yang kemudian teori-teorinya dikembangkan oleh Aisyah Bint Syati' dalam tafsirnya "*al-Bayān li al-Qur'ān al-Karīm*", gagasan Amin al-Khulī kemudian dikembangkan lagi oleh Toshihiko Izutsu yang dikenal dengan teori semantik al-Qur'an.¹⁴ pada dasarnya metode Toshihiko Izutsu dan Bint Syati' memiliki kesamaan, yaitu; Bint Syati' dan Izutsu menggunakan pendekatan bahasa secara komperhensif dalam menggali makna al-Qur'an dan memiliki kesamaan persepsi yaitu 'al-Qur'an menafsirkan dirinya sendiri'. Namun, Bint Syati' tidak mengharuskan syair-syair jahiliyah sebagai instrumen penafsiran, berbeda dengan semantik Izutsu yang mengharuskan syair-syair jahiliyah untuk menentukan makna *weltanschauung*.¹⁵

¹³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 3-4.

¹⁴ Siti Fatimah, "Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu (Pandangan dan Aplikasi Dalam Pemahaman Konsep Maqam)", *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir al-Fanar*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm 119.

¹⁵ M.A.B. Sholahuddin Hudlor, "Konsep *Kidhb* Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2019, hlm 39.

Proses pemaknaan sebuah kata tidak dapat terlepas dari studi bahasa dari kata tersebut. al-Qur'an memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkap sebuah makna yang terkadang berbeda dengan kosa kata yang dipahami oleh masyarakat Arab sebelumnya. Seperti kata *kafara* yang disebut Toshihiko Izutsu sebagai kata baru dalam semantik al-Qur'an, karena kata tersebut memiliki makna yang tidak benar-benar *kafara* yang dipahami masyarakat sebelum turun al-Qur'an. ia diposisikan sebagai lawanan kata dari *amana* yang berarti beriman atau percaya.¹⁶ Menurut penulis kata "*qitāl*" merupakan kata kunci yang juga dapat dikaji melalui metode semantik, yaitu dengan menelusuri makna dasar dan makna relasional yang terkandung dalam kata tersebut dan kaitannya dengan kata-kata lain yang saling mengikat dalam rangkaian kata sebuah kalimat dalam al-Qur'an. Kata-kata tersebut dikaji secara sistematis, sehingga dapat melahirkan sebuah makna yang melingkupi arti sebuah kata secara utuh. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna kata "*qitāl*" dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dengan harapan dapat mengungkap keseluruhan makna kata "*qitāl*" dalam al-Qur'an, sehingga melahirkan sebuah konsep yang utuh dari kata "*qitāl*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Penafsiran kata "*Qitāl*" di dalam al-Qur'an ?

¹⁶ Toshihiko Izutsu, "*Relasi Tuhan dan Manusia*", terj. Agus Fahri Husein (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 24.

2. Bagaimana analisa semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata "*Qitāl*" dalam al-Qur'an ?
3. Apa Dampak Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Penafsiran Kata "*Qitāl*" dalam al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengungkap makna kata "*qitāl*" dalam al-Qur'an.
 - b. Mengetahui konsep "*qitāl*" di dalam al-Qur'an ditinjau dari analisa semantik Toshihiko Izutsu.
 - c. Mengetahui *weltanschauung* kata "*qitāl*" di dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang makna kata "*qitāl*" di dalam al-Qur'an.
 - b. Memberikan pemahaman mengenai kata "*qitāl*" yang terdapat di dalam al-Qur'an menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu.
 - c. Menjelaskan *weltanschauung* kata "*qitāl*" di dalam al-Qur'an.
 - d. Menambahkan khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - e. Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya. Selain itu, dapat pula dijadikan landasan dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari kajian mengenai kata "*qitāl*" (perang) sudah banyak dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari penelitian yang terulang, maka penulis perlu untuk menelaah penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kata "*qitāl*", analisis semantik Toshihiko Izutsu dan analisis semantik dalam al-Qur'an, antara lain:

Adapun literatur yang membahas term "*qitāl*", yaitu; Skripsi yang berjudul "*Etika Perang (Qital) Dalam Qs. Al-Baqarah Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha*" yang ditulis oleh Gunawan Jati Nugroho. Dalam skripsinya, ia secara umum meneliti tentang etika berperang dengan menggunakan analisis Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam kitab tafsir al-Manar. Ia menyimpulkan bahwa peperangan terjadi karena beberapa sebab, yaitu; orang yang memulai perang dan orang yang berencana memerangi umat Islam. Perintah perang hanya berlaku pada orang yang melakukan perang dan tidak boleh berperang dengan berlebihan seperti menipu, menyiksa perempuan, anak-anak, lansia yang tidak sanggup lagi berperang, para pendeta, menebang pohon dan menghancurkan rumah ibadah.¹⁷

Skripsi yang berjudul "*Makna "Qitāl" Dalam al-Qur'an Menurut Hasan al-Banna: Kajian Terhadap Kitab Maqasid al-Qur'an al-Karim*" yang ditulis oleh Taufiq Ibadi. Dalam skripsinya, ia menganalisis argumentasi Hasan al-Banna bahwa tujuan dibenarkannya peperangan adalah untuk mempertahankan

¹⁷ Gunawan Jati Nugroho, "Etika Perang (Qital) Dalam QS. Al-Baqarah Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

kehormatan, membela tanah air, menolong yang lemah, menyebarkan keadilan dan menyampaikan risalah Allah SWT di muka bumi. Selain itu, ia juga mendiskripsikan mengenai adab dan aturan dalam berperang.¹⁸

Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Etis Dalam Ayat Perang (Penafsiran Ayat-ayat Perang Dalam al-Qur'an)*" yang ditulis oleh Azam Anhar. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa konsep perang dalam al-Qur'an terdapat nilai etis yang harus dipahami oleh semua orang. Ia membagi ke dalam empat nilai etis yang terkandung dalam ayat-ayat perang, yaitu; nilai kemanusiaan, nilai kesatria, nilai persatuan dan nilai perdamaian. Menurutnya nilai-nilai ini perlu diperhatikan dalam membahas ayat-ayat perang.¹⁹

Jurnal yang berjudul "*Qitāl: Reinterpretasi Pendekatan Humanis*" yang ditulis oleh Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila. Dalam jurnal ini mereka menyimpulkan bahwa perang adalah bagian dari tahapan dakwah Rasulullah Saw. berjihad merupakan salah satu hal yang diperintahkan oleh Allah dan "*qitāl*" merupakan bagian dari jihad tersebut. Walaupun begitu perang dalam Islam tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan hak asasi manusia.²⁰

Literatur yang menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu, yaitu; skripsi yang berjudul "*Konsep Munafik Dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*" yang ditulis oleh Asep Muhammad Pajaruddin. Dalam skripsinya

¹⁸ Taufiq Ibadi, "Makna Qital Dalam al-Qur'an Menurut Hasan al-Banna: Kajian Terhadap Kitab Maqasid al-Qur'an al-Karim", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹⁹ Azam Anhar, "Nilai-nilai Etis Dalam Ayat Perang (Penafsiran Ayat-ayat Perang Dalam al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁰ Ana Rahmawati dan Azzah Nor Laila, Qital: Reinterpretasi Pendekatan Humanis, *Dinika*, Vol 4, No 3. Desember 2019.

ia menggunakan term munafik sebagai objek penelitian semantik Toshihiko Izutsu. Kata munafik dari sisi sosio-historisnya memiliki perbedaan yang signifikan, ketika masa pra Qur'anic tidak ditemukan penggunaan kata munafik, namun terdapat kata yang sepadan dengan makna dasar kata munafik yaitu nifaq yang pada saat itu berarti suatu sifat yang dimiliki oleh hewan yang bernama Yambu. Sedangkan pada masa Qur'anic munafik merupakan sifat seorang Muslim dan Kafir dan pada masa pasca Qur'anic munafik adalah orang yang memiliki problematika dalam hatinya terkait keimanan dan kekufuran.²¹

Tesis yang berjudul "*Al-Qur'an dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*" yang ditulis oleh Fathurrahman. Dalam tesisnya Fathurrahman berupaya mengidentifikasi dan menganalisis pandangan Toshihiko Izutsu mengenai al-Qur'an dan metode analisis semantik yang dikembangkan Izutsu dalam menafsirkan al-Qur'an. Fathurrahman mengatakan bahwa struktur yang dilakukan oleh Izutsu berhasil mengungkap pewahyuan al-Qur'an secara ilmiah, serta pandangan dunia al-Qur'an bersifat teosentris.²²

Buku yang berjudul "*God, Man and Nature*" yang ditulis oleh Ahmad Sahidah. Dalam bukunya ia menguraikan pemikiran Toshihiko Izutsu beserta semantiknya dan menemukan hubungan segitika antara Tuhan, manusia dan alam dalam al-Qur'an. Ahmad Sahidah mampu melihat lebih luas dari Lutfi Hamidi

²¹ Asep Muhammad Pajruddin, "Konsep Munafik Dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

²² Fathurrahman, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*, Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

ketika mengungkapkan konsepsi alam sehingga membentuk hubungan Tuhan-manusia-alam dalam pemikiran Toshihiko Izutsu.²³

Literatur yang menggunakan analisis semantik al-Qur'an, yaitu; tesis yang berjudul "*Analisis Linguistik Dalam al-Qur'an (Studi Semantik Terhadap QS. Al-Alaq)*" yang ditulis oleh Baiq Raudatusolihah. Tesis ini membahas Qs. Al-Alaq dengan menelaah penafsiran yang ada dan menghubungkannya dengan pendapat-pendapat para ahli linguistik dalam mengkaji dan menganalisis makna-makna semantik ayat yang terkandung dalam QS. al-Alaq.²⁴

Tesis yang berjudul "*Tafsir Jalalain (Analisis Semantik Terhadap surah Ibrahim dan Surah An-Naba')*" yang ditulis oleh Marwah Limpo. Dalam tesisnya, ia memberikan penjelasan terhadap penafsiran yang terlalu singkat dan bahasa yang terbilang rumit pada tafsir Jalalain. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tafsir Jalalain menggunakan delapan jenis makna dalam menafsirkan QS Ibrahim dan QS An-Naba', Marwah menjelaskan bahwasanya di dalam QS. Ibrahim yang paling banyak digunakan adalah makna dasar atau makna yang berdasarkan makna leksikal, sedangkan dalam QS. An-Naba' lebih banyak menggunakan makna refrensial, yaitu sebuah makna yang tergantung pada suatu acuan yang ditunjuk oleh kata atau kalimat.²⁵

²³ Ahmad Sadikah, *God, Man And Nature*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

²⁴ Baiq Raudatusolihah, "*Analisis Linguistik Dalam al-Qur'an (Studi Semantik Terhadap QS. Al-Alaq)*", Skripsi UIN Alauddin, Makasar, 2016.

²⁵ Marwah Limpo, "*Tafsir Jalalain (Analisis Semantik Dalam Surah Ibrahim dan Surah an-Naba')*", Tesis, UIN Alauddin Makasar, 2014.

Melihat telaah pustaka diatas, sudah cukup banyak pengkajian buku dan penelitian yang membahas mengenai "*qitāl*", analisis semantik Toshihiko Izutsu dan analisis semantik dalam al-Qur'an. Namun, sejauh pengamatan penulis, belum ada pembahasan mengenai makna "*qitāl*" yang dianalisis menggunakan semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu, penulis mengajukan sebuah judul "*Ragam Kosa Kata Qitāl dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu*".

E. Kerangka Teori

Dalam skripsi ini, penulis melakukan analisis makna-makna kata "*qitāl*" yang terkandung di dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu.

1. Pengertian Semantik

Semantik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti (tanda atau lambang), *semaino* (menandai atau melambangkan)²⁶, *semanteme* (makna)²⁷ dan *semantike* (*to signify* memaknai).²⁸ Adapun arti tanda dan lambang adalah sebuah isyarat linguistik, Ferdinand de Saussure mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tanda atau lambang adalah tanda linguistik yang terdapat tiga komponen tingkatan bahasa yaitu fonologi, morfologi dan leksikal. Ketiga tingkatan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Pada dasarnya

²⁶ T Fatimah Djajasudarma, *Semantik Makna Leksikal dan Gramatikal*, cet 6, Bandung: Refika Aditama, 2016, hlm 1.

²⁷ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 5.

²⁸ Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, cet 4, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2011, hlm 15.

bahasa adalah bunyi-bunyi abstrak yang menunjukkan kepada adanya lambang dan tanda tertentu, sedangkan lambang merupakan seperangkat sistem yang mempunyai tatanan dan hubungan tertentu dan yang terakhir adalah seperangkat lambang dengan bentuk dan relevansinya yang mengindikasikan adanya makna tertentu.²⁹

Semantik secara terminologi menurut para ahli linguistik adalah studi tentang makna yang menelaah lambang-lambang atau tanda yang menyatakan makna.³⁰ dalam kamus besar bahasa Indonesia semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna kata.³¹ Semantik bertugas mencari bagaimana asal mula dari suatu makna, perkembangannya, bagaimana hubungan makna satu dengan yang lainnya, mengapa perubahan makna dalam bahasa terjadi dan apa pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.³² Jadi, semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Pandangan ini tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir, tetapi sebagai pengkonsepian dan penafsiran dunia yang melingkupinya.³³

2. Semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu

²⁹ T Fatimah Djajasudarma, *Semantik Makna Leksikal dan Gramatikal*, cet 6, Bandung: Refika Aditama, 2016, hlm 1.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, Bandung: CV. Angkasa, 2015, hlm 7.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 850.

³² Moh Matsna, *Kajian Semantik Arab; Klasik dan Kontemporer*, Jakarta: Kencana, 2016, hlm 3.

³³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, pent. Agus Fehri Husein, dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997, hlm 2.

Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah sebuah kajian analisis terhadap istilah-istilah kunci dalam al-Qur'an yang mengarah kepada suatu pandangan yang pada akhirnya akan sampai pada sebuah pemahaman *Weltanschauung*. Tujuan akhir ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa bahasa tidak sekedar alat berkomunikasi saja, namun bahasa juga merupakan sebuah gagasan disetiap bangsa atau daerah, sehingga mencapai suatu konsep dan tafsir dunia yang melingkupinya. Praktisnya, refleksi dari analisis semantik al-Qur'an Izutsu adalah *Weltanschauung* yang merupakan suatu hakikat dan struktur pandangan dunia dari zaman awal bahasa itu ada hingga sekarang, sehingga dapat diketahui konsep kebudayaan utama yang dilahirkan dalam bangsa tersebut telah menyatu dengan bahasa-bahasa itu.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa semantik al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu adalah sebuah kajian analisis terhadap kata kunci dalam al-Qur'an sehingga menghasilkan pemahaman konseptual *Weltanschauung*. Menurutnya semantik merupakan suatu ontologis yang hidup dan dinamis, tidak semacam ontologi yang bersifat sistematis statis sehingga dapat digapai sebuah pemahaman makna dan budaya yang terkandung didalamnya.

Toshihiko Izutsu mengatakan bahwa agar pemahaman tidak mengalami eliminasi dalam memahami konsep *weltanschauung* dalam al-Qur'an, maka izutsu membiarkan al-Qur'an menjelaskan konsepnya sendiri dan berbicara untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini, metode yang diusung Izutsu adalah dengan mengumpulkan semua kata-kata penting yang mewakili konsep-konsep penting seperti kata Allah, Islam, Nabi, Iman, Kafir dan lain sebagainya, yang selanjutnya akan menelaah

³⁴ Ahmad Sahidah, *God, Man and Nature*, Yogyakarta: Ircsod, 2018, hlm 154.

makna kata-kata tersebut dalam konteks al-Qur'an. Kata-kata penting ini disebut oleh Izutsu sebagai istilah-istilah kunci. Konsep ini memberi pemahaman bahwa tidak semua kata-kata dalam suatu kosakata memiliki nilai yang sama dalam pembentukan struktur dasar konsepsi ontologis yang didasari kosakata tersebut. Hal ini tentu bukan hal yang mudah, karena setiap kata di dalam al-Qur'an tidak sederhana, dimana kedudukan dari masing-masing kata saling terpisah, namun memiliki kolerasi yang sangat kuat antara satu dengan yang lainnya, kemudian kolerasi tersebut akan menghasilkan makna konkrit dari seluruh sistem adanya.³⁵

Toshihiko Izutsu mengamati bahwa setiap kata sudah tentu memiliki makna dasar dan makna relasional. Makna dasar dapat disinonimkan dengan makna leksikal, sedangkan makna relasional hampir mendekati makna kontekstual. Ketika suatu kata digunakan dalam kalimat atau konsep tertentu, maka kata tersebut akan memiliki makna baru yang diperoleh dari posisi dan hubungannya dengan kata-kata lain dalam struktur kalimat tersebut. Contohnya seperti kata 'kitab', kata 'kitab' memiliki makna dasar 'buku'. Namun, didalam al-Qur'an kata ini memiliki makna al-Qur'an, Inzil dan Taurat. Hal ini menurut Izutsu karena kata 'kitab' dalam al-Qur'an berhubungan dengan kata Allah, Ahl, Wahyu, Tanzil, dan Nabi, sehingga melahirkan makna penting sebagai isyarat religius yang khusus yang dilingkupi oleh cahaya kesucian. Oleh karena itu, kata-kata didalam al-Qur'an harus dipahami dalam kolerasinya dengan kata-kata lain yang mengelilinginya. Dengan kata lain, makna relasional memiliki kedudukan yang lebih penting dari pada makna dasarnya, bahkan makna yang dibangun dari makna relasional itu dapat

³⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 33-34.

menghilangkan makna dasarnya, sehingga melahirkan makna-makna baru.³⁶ Hal inilah yang membuat semantik yang digagas oleh Toshihiko Izutsu berkembang secara terus-menerus. Jika dalam perkembangan awal semantik hanya berkaitan dengan makna sebuah teks, maka semantik kontemporer menaruh perhatian besar pada hubungan bahasa dan pikiran dengan berpijak pada penafsiran dunia yang melingkupinya.

3. Metode Semantik Toshihiko Izutsu

Adapun langkah-langkah metode semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu, yaitu:

a. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar (*basic*) adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan, baik makna di dalam al-Qur'an maupun diluar al-Qur'an.³⁷ Sedangkan makna relasional (*relational*) adalah suatu yang konotatif yang ditambahkan pada makna yang sudah ada. Ringkasnya, makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat kata tersebut diletakkan.³⁸ Untuk mendapatkan makna ini ada dua tahap, yaitu; pertama, analisis sintagmatik yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas. Kedua, analisis paradigmatik, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata

³⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 35.

³⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 11.

³⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*" hlm. 12.

atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (sinonim) atau berlawanan (antonim).³⁹

b. Sinkronik dan Diakronik

Aspek Sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, maksudnya sistem kata bersifat statis. Sedangkan diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membagi menjadi tiga periode yaitu pra Qur'anic, Qur'anic dan pasca qur'anic.

c. *Weltanschauung (worldview)*

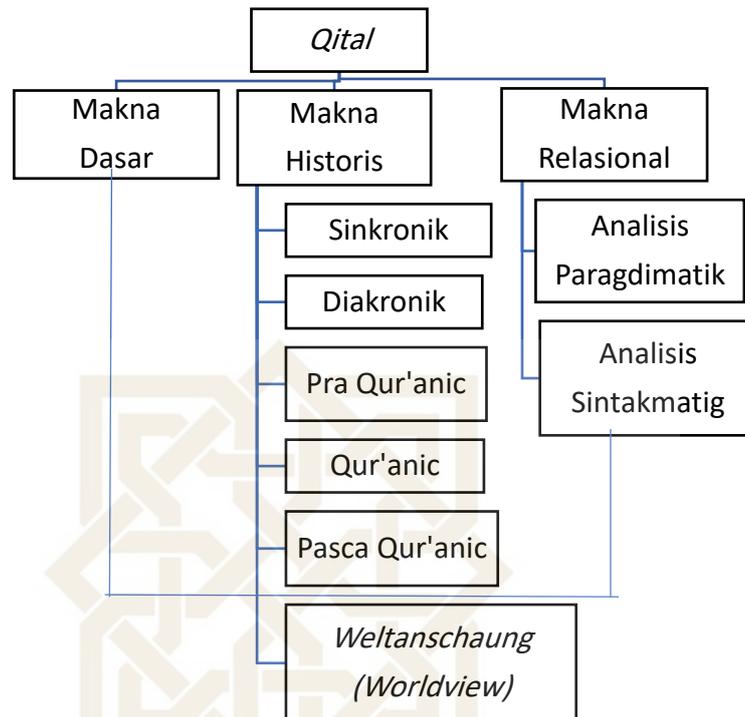
Weltanschauung adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁴⁰

Adapun bagan metodologi semantik Toshihiko Izutsu untuk memudahkan memahami penelitian ini sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁹ Muhammad Iqbal Maulana, "Kosep Jihad Dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

⁴⁰ Toshihiko Izutsu, "*Relasi Tuhan dan Manusia*" hlm 3.



d. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh dalam meneliti suatu objek penelitian yang bertujuan untuk mempertanggung jawabkan secara ilmiah yang akan dipaparkan. Metode ini sangat penting untuk menentukan alur dan arah penelitian dan sikap keilmiah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bermacam-macam materi yang terdapat di ruang kepustakaan, berupa buku-buku, jurnal, tesis, disertasi, naskah, sejarah dan lain sebagainya, serta kepustakaan global yang terdapat dalam internet.⁴¹

⁴¹ Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm 33.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. sumber data primer adalah rujukan utama dalam penelitian ini. literatur kepustakaan yang dimaksud antara lain seperti al-Qur'an beserta tafsir klasik, pertengahan dan kontemporer dan literatur yang berhubungan dengan bahasa Arab seperti kamus *lisan al-'Arab*, kamus *munjid wa A'alam*, mu'jam wajiz dan lain sebagainya. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung sekaligus penguat data-data yang telah terkumpul. Seperti buku-buku yang berkaitan dengan metode semantik Toshihiko Izutsu yaitu "Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an)" yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan buku-buku semantik, jurnal, majalah, internet dan sumber lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3. Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dikumpulkan dan kemudian diolah dengan dua cara, yaitu;

1. Diskripsi

Yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang "*qitāl*", kemudian menguraikan makna-makna kata "*qitāl*" yang terdapat di dalam al-Qur'an

2. Analisis

Yaitu melakukan analisis dengan menggunakan teori semantik. Analisis ini meliputi makna kata "*qitāl*" di dalam al-Qur'an, konsep-

konsep yang terkait dengan konsep "*qitāl*" dan pemaknaan kata "*qitāl*" dari sisi sinkronik dan diakronik.

e. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan kerangka sistematika penelitian yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. Sehingga penelitian ini dapat terkonsep dengan jelas dan mempermudah penelitian ini.

Bab II akan membahas mengenai sejarah "*qitāl*" dalam Islam, sejarah radikalisme dalam Islam, dan relasi radikalisme dan "*qitāl*" dalam al-Qur'an.

Bab III akan membahas himpunan ayat-ayat "*qitāl*", klasifikasi ayat-ayat "*qitāl*" dan penafsiran ayat-ayat "*qitāl*" yang dimulai dari penafsiran klasik, pertengahan dan kontemporer.

Bab IV akan menguraikan analisis semantik dengan metode semantik Toshihiko Izutsu yang terbagi menjadi beberapa sub bab, yakni makna dasar dan relasional (analisis sintakmatik dan paradigmatic), makna sinkronik dan diakronik yang terdiri dari periode Pra Qur'anic, Qur'anic dan pasca Qur'anic, kemudian menemukan makna *weltanschauung* (*worldview*) berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi ini, yaitu menganalisis makna "*qitāl*" sehingga dapat menunjukkan *weltanschauung* term "*qitāl*" dalam al-

Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan sub bab yang menjelaskan dampak analisa semantik Toshihiko Izutsu dalam penafsiran ayat-ayat "*qitāl*".

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran. Penulis akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian skripsi ini berupa jawaban dari masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah, dilanjutkan dengan memberikan saran terhadap peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam al-Qur'an term "*qitāl*" yang akar katanya adalah huruf ق-ت-ل beserta derivasinya disebut sebanyak 170 kali dalam 123 ayat pada 33 surat, ditemukan 2 bentuk utama kata "*qitāl*" yaitu dalam bentuk mujarrad (tanpa tambahan huruf) dan mazid (dengan tambahan huruf), dalam al-Qur'an kata "*qitāl*" yang berbentuk mujarrad beserta derivasinya muncul sebanyak 98 kali, sedangkan dalam bentuk mazid muncul sebanyak 47 kali. Adapun sinonim kata "*qital*" yaitu; *al-Harb*, *al-Ghazw*, *al-Jihād*, *al-Irhāb* dan *al-Nafr*. Sedangkan antonimnya adalah; *as-Salām*, *Ashlih* dan *Aman*. Dalam al-Qur'an Kata "*qital*" sering disandingkan dengan kata "*Allāh, fī sabīlillāhi, fitnah, dan kāfir/musyrik*". Kata "*qitāl*" ketika disandingkan dengan kata "*qaddar* dan *al-khārasun*" maka memiliki makna celaka dan terkutuk.

Pembahasan dari skripsi ini menghasilkan temuan sebagai berikut: *Pertama*, makna dasar kata "*qitāl*" menurut Raghīb al-Ashfahani adalah 'menghilangnya ruh dari jasad'. *Kedua*, kata "*qitāl*" sudah digunakan pada periode pra Qur'anic oleh masyarakat Arab saat itu (Arab jahiliyah). kata "*qitāl*" Saat itu tidak hanya dapat diartikan sebagai membunuh dalam arti hilangnya ruh dari jasad seseorang, melainkan juga dapat diartikan sebagai terbunuhnya perasaan atau membunuh kerinduan yang dirasakan seseorang.

Ketiga, kata "*qitāl*" pada periode Qur'anic dalam periode Makkah memiliki makna, yaitu; Larangan membunuh, berkelahi, celaka/ binasa, dan terkutuk, tidak ada satupun kata "*qitāl*" yang bermakna perang. Selanjutnya pada periode Madinah barulah Allah SWT menurunkan izin berperang bagi kaum muslimin setelah diturunkannya tujuh puluh ayat yang melarang untuk membunuh dan berperang, hal ini membuktikan bahwa Allah mengizinkan dan memerintahkan umat Islam untuk berperang karena tidak ada lagi jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi penindasan yang dilakukan oleh kaum musyrikin saat itu. Sejarah "*qital*" pada periode klasik ini juga dapat membuktikan bahwa umat Islam tidak diperbolehkan memulai peperangan. Perang dalam Islam lebih bersifat defensif sebagai upaya mempertahankan diri bila ada ancaman dan serangan. Jika mereka melakukan penyerangan terhadap umat Islam, maka sudah kewajiban bagi umat Islam untuk membalas serangan mereka. Setelah Rasulullah Saw wafat, pada kekhalifahan Ustman dan Ali bin Abi Thalib muncul kelompok khawarij yang memahami ayat-ayat "*qitāl*" dan ayat-ayat hukum secara tekstual, mereka berpendapat bahwa manusia yang tidak berhukum dengan hukum yang telah di tetapkan oleh Allah adalah kafir. Dengan demikian, orang-orang kafir tentu halal darahnya untuk dibunuh dan harus diperangi. *Keempat*, pada periode pasca Qur'anic kata "*qitāl*" tidak lepas dari penafsiran para mufassir. Dalam menafsirkan (QS. Al-Maidah [9]: 36) قَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً "dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya", al-Qurthubi dan Ibnu Katsir mengatakan perintah "*qitāl*" ayat ini tidaklah bermakna 'perintah

memerangi semua orang-orang kafir', melainkan bermakna 'kaum muslimin harus bersatu dalam memerangi mereka', karena ayat ini diikat dengan kalimat *كما يقاتلون كافةً* "*sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya*" oleh karena itu, maknanya 'seperti mereka pun bersatu memerangi kita, maka kita pun harus bersatu dan memerangi mereka'. Berbeda dengan al-Qurthubi dan Ibnu Katsir, ath-Thabari mengatakan makna penggalan kalimat ayat tersebut adalah 'perangilah semua orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah SWT'. Hal ini sejalan dengan pendapat Qatadah yang mengatakan maksud firman Allah *قاتلوا المشركين كافةً كما يقاتلون كافةً* adalah (perangilah) kaum musyrik seluruhnya. Sayyid Qutbh mengatakan Islam berdiri di atas kaidah "*tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)*" (QS. Al-Baqarah [2]: 256), berjihad dengan pedang dalam Islam adalah hal yang sangat bertentangan dengan paksaan beragama. Sebaliknya, jihad itu dilakukan untuk menjamin kebebasan beragama. Wahbah az-Zuhaili mengatakan perintah "*qitāl*" (perang) dalam al-Qur'an adalah sebagai alternatif terakhir, dimana tidak ada jalan lain lagi untuk menghadapi musuh-musuh kecuali dengan cara membunuh, menceraiberaikan dan menundukkan mereka. Quraish Shihab mengatakan bahwa kata "*qitāl*" tidak hanya dapat dipahami dalam arti mengangkat senjata, menjaga dan mempertahankan pembatasan. Menurut beliau zaman sekarang umat Islam bukan lagi diserang secara fisik (militer), melainkan diserang dalam bidang pemikiran dan kejiwaan yang cenderung lebih berbahaya dan berdampak buruk terhadap umat Islam. Oleh karena itu, perlu ditambahkan bentuk lain dari

"*qitāl*" (perang) yaitu dalam bidang pemikiran dan dakwah untuk melawan musuh. Pada konteks kekinian kata "*qitāl*" tidak boleh hanya diartikan sebagai perang fisik, karena hal ini bertentangan dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Pemaknaan makna kata "*qitāl*" diatas mengandung arti bahwa dalam *weltanschauung* pandangan Toshihiko Izutsu, kata "*qitāl*" telah mengalami pergeseran makna dari makna dasarnya, dimana dengan adanya perkembangan zaman dan kemampuan manusia yang berbeda-beda dalam menafsirkan al-Qur'an, muncul lah makna kata "*qitāl*" yang beragam dan bervariasi.

B. Saran

Setelah penulis selesai menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tetapi masih bisa dikaji ulang lagi dengan lebih mendalam. Penulis berharap skripsi ini bisa menjadi salah satu rujukan dalam penulisan dan agar kata "*qitāl*" terus diteliti dengan berbagai metode penelitian di masa yang akan datang. Terlepas dari hal itu penulis menyarankan kepada seluruh umat Islam dan non-Muslim agar berhati-hati dalam memahami makna "*qitāl*", karena peperangan bukan hanya identik dengan kekerasan fisik, melainkan juga dapat berbentuk perang pemikiran dalam ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awiyat, Anggit. 2009. "Propaganda Barat Terhadap Islam Dalam Film (Studi Tentang Makna Simbol dan Pesan Film *Fitna* Menggunakan Analisis Semiotik Komunikasi". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Anhar, Azam. 2015. "Nilai-nilai Etis Dalam Ayat Perang (Penafsiran Ayat-ayat Perang Dalam al-Qur'an). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Gerakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arkoun, Mohammad. 1998. *Tarikhyyah al-Fikri al-Arabi al-Islami*. Beirut: al-Markaz al-Thaqafi al-Arabi.
- Abas, Nasir. *Melawan Pemikiran Aksi Bom Imam Samudra dan Noordin M.Top*. Jakarta: Grafindo.
- Abdullah, Abu Muhammad bin Ahmad Abu Bakr al-Qurthubi. 2008. *Tafsir al-Qurthubi*. Terj Fathurrahman dan Ahmad Hotib, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abdurahman, Abdullah bin Muhammad bin bin Ishaq al-Syeikh. 1994. *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir*. Kairo: Muassasah Dar al-Hilal.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. 2014. *Asbabun Nuzul*. Surabaya: Amelia Computindo.
- Ali, Jawwad. 2019. *Sejarah Arab Sebelum Islam*. Tangerang : PT Pustaka Alvabet.
- Anwar, Rosihin. *Samudera al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asqalani, Ahmad Ibn 'Ali Hajar. *Kitab al-Jihad wa al-Syi'ar min Fathil Bari*. Beirut: Daral-Balaghah.
- Azra, Azyumardi. 2009. *Fiqih Jihad*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2005. *Tafsir al-Munir*. Terj Abdul Hayyie al-Kattani. Depok: Gema Insani.
- Afandi, Abdullah Khozin. 2016. *Epistemologi al-Qur'an*. Surabaya:Elkaf.
- Ashfahani, Raghieb. 2002. *Mufradat al-faz al-Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam.

- Aminuddin. 2011. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo.
- Ahmad, Abi al-Husain Ibn Faris. 1979. *Mu'jam Muqayyis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abdullah, Anzar. 2016. "Gerakan Radikalisme Dalam Islam: Perspektif Historis". *Jurnal: Addin*. Vol.10. No.1.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2012. *Jihad; Makna dan Implementasinya*. Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur'an.
- Badruzaman dkk. 2019. Diskursus Perang Dalam Islam, *Jurnal Al-Adyan*. Vol. 14 No.2.
- Buana, Cahya. 2010. *Citra Perempuan Dalam Syair Jahiliyah*. Mocopat Offset: Yogyakarta.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. 1992. *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim bi Hashiyah al-Mus'haf al-Sharif*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, dkk, 2019. *Pedoman Pembinaan Korban Aliran Dan Paham Keagamaan Di Indonesia*. Jakarta.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2016. *Semantik Makna Leksikal dan Gramatikal* Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 1418 H. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. al-Madinah al-Munawarah: Mujamma' al-Malik Fahd li al-Tiba'at al-Muthaf.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanani, Kholisur Rohman. 2019. "Jihad Dalam al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Firestone, Reuven. 1999. *Jihad The Origin of Holy War in Islam*. New York: Oxford University Press.
- Fatimah, Siti. 2020. "Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu (Pandangan dan Aplikasi Dalam Pemahaman Konsep Maqam)". *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir al-Fanar*, Vol. 3, No. 2.
- Fathurrahman. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*". Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Guntur, Henry Tarigan. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Ghafur, Saiful Amin. 2013. *Mozaik Mufasir al-Qur'an: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Ghazali, Abd Moqsith. 2009. *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis al-Qur'an*. Depok: KataKita.
- Hasan, Muhammad Hanif. 2007. *Teroris Membajak Islam: Meluruskan Jihad Sesat Imam Samudera dan Kelompok Islam Radikal*. Jakarta: Grafindo.
- Hamim, Nur. 2012. "Syair Ratapan Ritsa dan Cinta Ghazal Dalam Budaya Perang Bangsa Arab Jahiliyah". *Jurnal Nuansa*, Vol 9. No 2.
- Harun, Hermanto. 2020. *Refleksi Perdamaian dan Perang Dalam Islam: Kajian Pemikiran Mustafa Al-Siba'i*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hudlor, M.A.B. Sholahuddin. "Konsep Kidhb Dalam al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd
- Hannani, dkk. 2019. *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan*. Jakarta: Orbit Publishing.
- Haekal, Muhammad Husain. 2003. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Lintera Antar Nusa.
- Ibadi, Taufiq. 2012. "Makna Qital Dalam al-Qur'an Menurut Hasan al-Banna: Kajian Terhadap Kitab Maqasid al-Qur'an al-Karim". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Izutsu, Toshihiko. 1997. "*Relasi Tuhan dan Manusia*". terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- . 2002. *God and Man in The Qur'an*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust
- Imron, Ali. 2007. *Ali Imron Sang Pengebom*. Jakarta: Republika.
- Iskandar, Syahrullah. 2008. *Kekerasan Atas Nama Agama*. Tangerang: Pusat Studi al-Qur'an.
- Isawi, Muhammad Ahmad. 2009. *Tafsir Ibnu Mas'ud*, Terj Ali Murtadho Syahudi, Jakarta: Pustaka Azzam.

- Jahroni, Jajang dan Jamhari. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- J.U. Thalib. 2003. *Radikalisme dan Islam Phobia*. Yogyakarta: UCY.
- Khalil, Manna al-Qattan. 2016. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj Mudzakir. Bogor: Litera Antar Nusantara.
- Kamil, Muhammad Hasan al-Mahami. 2005. *Al-Mausu' al-Qur'aniyah*. Terj Ahmad Fawaid Syadzii. Jakarta: Kharisma Ilmu.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Limpo, Marwah. 2014. "Tafsir Jalalain (Analisis Semantik Dalam Surah Ibrahim dan Surah an-Naba)". Tesis UIN Alauddin Makasar.
- Laisa, Emna. 2004. "Islam dan Radikalisme". *Jurnal Islamuna*. Vol.1. No. 1.
- Liqo', Farichatul. 2014. *Enkulturas al-Qur'an dan Radikalisme Agama*. Yogyakarta: Idea Press.
- Matsna, Moh. 2016. *Kajian Semantik Arab; Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana.
- Masyhuri, 2014. "Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir Dari Abad Pertama Sampai Abad Ketiga Hijriah", *Jurnal Hermeneutik*, Vol.8. No.2.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. 2018. *Studi Tokoh Tafsir: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press.
- Maulana, Muhammad Iqbal. 2015. "Kosep Jihad Dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mufid, Fathul. 2016. "Radikalisme Islam Dalam Perspektif Epistimologi". *Jurnal Addin*. Vol. 10. No.1.
- Manzur, Ibn. 1382 H. *Lisan al-Arab*. Qahirah: Dar al- Ma'arif.
- M. Junaidi. 2016. Perang dan Jihad Dalam Perspektif Fiqih siyasah Dauliyah (Telaah Historis Berbasis Teks Suci). *Jurnal: Law and Justice*. Vol. 1, No.1.
- Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *Mengenal Nahdhatul Ulama*. Surabaya: Khalista.

- Mustaqim, Abdul. 2013. "Deradikalisasi Penafsiran al-Qur'an Dalam Konteks Keindonesiaan". *Jurnal Suhuf*. Vol.6. No.2.
- Masduqi, Irwan. 2013. *Ketika Non-Muslim Membaca al-Qur'an; Pandangan Ricard Bonney Tentang Jihad*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Ma'luf, Louis. 2003. *al-Munji fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Maktabah asy-Syarkiyah.
- Nurjannah. 2013. "Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah". *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No.2.
- Nasution, Harun. 1996. *Gagasan dan Pemikiran: Prof. Dr. Harun Nasution*. Bandung: Mizan.
- 1986. *Teologi Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nair, Salihun A. 2012. *Pemikiran Kalam Teologi Islam: Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nasution, Syamruddin. 2013. *Sejarah Peradapan Islam*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Nugraha, Gunawan Jati. 2010. "Etika Perang (Qital) Dalam QS. Al-Baqarah Menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nuryansah, Muhammad. 2018. "Qital Dalam al-Qur'an dan Hadis: Tinjauan Historis dan Praktis". *Jurnal Mutawatir*, Vol. 8. No.2.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. *Al-Sahwah al-Islamiyyah: Baina al-Jubad wa al-Tatarruf*. Kairo: Bank at-Taqwa.
- Qasimi. 1418 H. *Mahasin at-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Rusli, Ris'an. 2014. *Teologi Islam Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, Fazlur. 1994. *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Terj Taufik Adnan Amal. Bandung: Mizan.
- Rohimin. 2006. *Jihad: Makna dan Hikmah*. Jakarta: Erlangga.
- Rozak, Abdul dan Rosihin Anwar. 2015. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Samudra, Imam. 2004. *Aku Melawan Teroris*. Solo: Jazera.
- Sahamrani, As'ad. 2003. *La li al-Irhab Na'am li al-Jihad*. Beirut: Dar al-Nafais.
- Syirbasyi, Ahmad. 1999. *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syukri, Ahmad. 2007. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Sul-ton Thaha Press.
- S. Suhaimi, 2017. "Reinterpretasi dan Reformasi Makna Jihad dan Qital (Studi Historis Islam Dalam Tafsir Tematik)". *Jurnal El-Furqania*. Vol.04. No.1.
- Shihab, Quraish. 2005. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Rahmawati, Ana dan Azzah Nor Laila. 2019. "Qital: Reinterpretasi Pendekatan Humanis". *Jurnal Dinika*. Vol.4, No.3, Desember.
- Rohmaniah, Siti. 2018. "Peran Agama Dalam Masyarakat Multikultural". *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 3, No 1 Januari.
- Raudatussolihah, Baiq. 2016. "Analisis Linguistik Dalam al-Qur'an (Studi Semantik Terhadap QS. Al-Alaq)". Skripsi UIN Alauddin Makasar.
- Santoso, Eko Budi. 2015. "Makna Tawakkul Dalam al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sadikah, Ahmad. 2018. *God, Man And Nature*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Taufani. 2019. "Radikalisme Islam: Sejarah, Karakteristik, dan Dinamika Dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia". Vol.3. No.2.
- Thabari, Abu Ja'far bin Jarir. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. terj Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Tahir, Muhammad Suaib. 2018. Pendekatan Makna al-Qital dan Batasan Etiknya Dalam al-Qur'an, *Jurnal: al-Burhan*.
- Thalhah, Ali bin Abu. 2009. *Tafsir Ibnu Abbas*. Terj Muhyidin Mas Rida, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN. 2011. *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press.
- Tim Baitul Kilmah. 2013. *Enslikopedia Pengetahuan al-Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Kamil Pustaka.

- Tresna, Yuana Rtan. 2007. *Muhammad on The Aet of War*. Bandung: Progressio.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Deradikalisme Pemahaman al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ummu, Lilik Kaltsum, dkk. 2015. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Jakarta: UIN Press.
- Pajruddin, Asep Muhammad. 2018. "Konsep Munafik Dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu, Anggi Ari. 2014. "Jihad Menurut Ibn Katsir di Dalam Tafsir al-Qur'an al-Azim", *Jurnal: Nur el-Islam*, Vol.1, No. 1.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Fajar Baru Islam Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Quthb, Sayyid. 1992. *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an*. Terj As'ad Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yunus, A Faiz. "Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya terhadap agama Islam". *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol.13, No. 1.
- Zakariyya, Abi al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn. 1979. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Zamakhsyari, Abu al-Qasim Mahmud Ibn Umar. *al-Kasysyaf'an Haqa'iq at-Tanzil wa Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*. Juz II. Beirut: Dar al-Ilya' al-Turas.
- , 1407 H. Abu al-Qasim Mahmud Ibn 'Amr Ibn Ahmad. *Al-Kasysyaf an'Haqa'iq Ghawamid an-Tanzil*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi.
- Detiknews. "10 Fakta Pengantin Baru Pelaku Bom Bunuh Diri Makassar di Depan Gereja". (<https://news.detik.com/berita/d-5513167/10-fakta-pengantin-baru-pelaku-bom-bunuh-diri-makassar-di-depan-gereja> diakses pada 30 Maret 2021, pukul 06:40).